

## Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19

Windi Erlina<sup>1</sup>, Wawan Shokib Rondhi<sup>2</sup>, Himmatul Ulya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD, FKIP, Universitas Muria Kudus, Indonesia

<sup>1</sup>windaerlina9@gmailcom, <sup>2</sup>wawan.shokib@umk.ac.id, <sup>3</sup>himmatul.ulya@umk.ac.id

### Abstract

This study aims to analyze students' learning difficulties in limited face-to-face learning during the COVID-19 pandemic in Grogolan Village, to be precise, students of SD Grogolan 01, Dukuhseti District, Pati Regency. This research began with problems in the era of the COVID-19 pandemic. Limited face-to-face learning is an alternative so that learning continues even though the COVID-19 pandemic is still hitting. One of the influencing factors in limited face-to-face learning activities is the role of parents in assisting children to study at home. The research method used is qualitative with a phenomenological approach. This research was conducted in Grogolan Village and focused on the fifth grade students of SD Grogolan 01, which consisted of 3 students. Data collection techniques in this study using observation, interviews and documentation. This study uses the validity of the data by triangulation. There are 3 stages of data analysis in this study, namely data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that students' learning difficulties during the implementation of PTM were limited to various, including students who had not mastered the material presented by the teacher to the maximum, difficulties in solving story problems in mathematics lessons and questions whose answers were not in the book, and lack of student interest in PTM. limited.

**Keywords:** Learning Difficulties, Limited Face-to-Face Learning.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi *covid-19* di Desa Grogolan tepatnya siswa SD Grogolan 01 Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Penelitian ini berawal dari permasalahan di era pandemi *covid-19*. Pembelajaran tatap muka terbatas menjadi salah satu alternatif supaya pembelajaran tetap berlangsung meskipun pandemi *covid-19* masih melanda. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas adalah peran orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di Desa Grogolan difokuskan kepada siswa kelas V SD Grogolan 01 yang berjumlah 3 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan keabsahan data dengan cara triangulasi. Analisis data dalam penelitian ini ada 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan belajar siswa saat pelaksanaan PTM terbatas bervariasi diantaranya siswa belum menguasai materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal, kesulitan dalam hal penyelesaian soal cerita pada muatan pelajaran matematika dan soal-soal yang jawabannya tidak ada di buku, dan kurangnya minat siswa dalam PTM terbatas.

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

### 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia dengan pendidikan manusia akan mempunyai budi pekerti dan akhlak yang baik tahu benar dan salah. Khadir (2012) menyatakan bahwa Pendidikan tidak pernah lepas dari manusia dan selalu berpusat pada manusia dan kehidupannya, baik sebagai subjek maupun objek. Tiada pendidikan tanpa manusia dan tiada manusia tanpa pendidikan, hubungan manusia dengan pendidikan ini bersifat simbiosis, manusia mengembangkan pendidikan dan pendidikan mengembangkan manusia dan kehidupannya.

Pendidikan di Indonesia sedang dilanda musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia dikenal dengan covid 19, dimana wabah atau virus ini

menyerang siapapun, sehingga menyebabkan Negara kita Indonesia juga harus sangat waspada, dan menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja, serta harus social distancing untuk menjaga agar memperlambat penyebaran covid 19.

Pada awal pandemi masuk ke Indonesia, pembelajaran dibatasi dengan memberlakukan sistem pembelajaran secara daring dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Namun, sejak Juli 2021 pembelajaran tatap muka terbatas diseluruh satuan pendidikan diberlakukan berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan terkait panduan penyelenggaraan tatap muka dimasa pandemi covid-19. Pada pembelajaran tatap muka ini masih dilakukan pembatasan dalam durasi jam pembelajaran. Pemberlakuan pembelajaran secara tatap muka juga disesuaikan dengan kondisi level PPKM dari setiap daerah. Pembatasan durasi pembelajaran ini juga dilakukan untuk mencegah adanya penularan yang terjadi pada lingkup kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran juga harus dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan aman bagi siswa dan guru.

Menurut Dewi (2020) pandemi covid-19 memberikan dampak yang cukup besar terhadap sektor pendidikan khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Salah satu dampak positif yang ditimbulkan berupa adanya kemajuan dalam penggunaan teknologi pendukung pembelajaran secara daring. Purwanto (2020) juga menyatakan bahwa pembelajaran secara daring membuat murid lebih aktif dalam mencari informasi pembelajaran. Namun, dalam pembelajaran secara daring juga memiliki dampak negatif diantaranya tidak adanya interaksi sosial yang terjadi serta adanya kendala dalam penyarapan materi pembelajaran. SDN 01 Grogolan merupakan salah satu sekolah yang memberlakukan sistem pengurangan durasi jam pembelajaran secara tatap muka bagi murid.

Adanya penerapan aturan baru ini akan memberikan dampak kepada murid dan orang tua secara langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya penerapan kebijakan baru ini harus ada penyesuaian bagi para murid dalam belajar agar tetap dapat memahami kompetensi yang ada dengan durasi waktu yang lebih sedikit. Kendala-kendala yang ditemui siswa dan orangtua pembelajaran tatap muka terbatas adalah komunikasi dan kolaborasi dengan peserta didik kurang luas dan terbatas waktu. Pertemuan muka dibatasi dan dalam pengawasan yang ketat, Selain itu adanya pembatasan juga membuat materi yang diberikan tidak bisa secara penuh sehingga membuat siswa sulit untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya kendala yang ditemui ini membutuhkan adanya kerjasama antara guru, murid, serta orang tua agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Dari permasalahan di atas proses pembelajaran tatap muka terbatas sebagai dampak dari pandemi Covid-19 ini diharapkan orangtua memahami betapa sesungguhnya dukungan, pengawasan dan peran mereka sangat sangat dibutuhkan anak-anak dalam proses pembelajaran setiap hari. Kondisi darurat yang menjadi seperti ini diharapkan akan menyadarkan orangtua akan perannya dalam mendampingi, membimbing, dan mengarahkan anak-anak mereka dalam penyelesaian proses pembelajaran. Mereka juga harus mengenal lebih dekat lagi sikap dan karakter anak mereka. Masih banyak lagi sifat karakter anak yang mungkin belum diketahui orangtua kemudian akan tampak pada saat pengerjaan tugas tersebut.

### **Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar adalah merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability* artinya ketidakmampuan sehingga terjemahannya sebenarnya adalah ketidakmampuan belajar. Tetapi dalam pembahasan ini dipakai istilah kesulitan belajar. Jadi, kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya hambatan yang dialami oleh anak dalam kegiatan belajarnya. Sedangkan definisi kesulitan belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Mulyadi (2010) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai dengan hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Sedangkan menurut Marlina (2019) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi kelainan atau gangguan yang ditandai dengan ketidaksesuaian antara kemampuan dan prestasi, gangguan tersebut berupa kesulitan

dalam membaca, menulis, berbicara, berfikir, dan berhitung. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi atau kendala yang dihadapi oleh seseorang dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang telah ditetapkan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu masalah yang dialami oleh anak dalam proses belajarnya karena disebabkan adanya hambatan ataupun gangguan dalam belajar yang ditandai dengan menurunnya prestasi belajar yang dicapainya, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal.

Menurut Arifin (2012) terdapat beberapa indikator kesulitan belajar pada siswa yaitu

1. Siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan.
2. Siswa tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuannya yang dimilikinya.
3. Siswa mendapatkan tingkat prestasi hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan siswa lain.
4. Siswa kurang menunjukkan kepribadian baik, misalnya bandel, kurang sopan, dan tidak menyesuaikan diri dengan lingkungan.

### **Pembelajaran Tatap Muka Terbatas**

Susanto (2013) mendefinisikan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada diri peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas sendiri adalah berupa kebijakan yang dilaksanakan pada satuan pendidikan yang tertuang dalam SKB Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 yang akan dilaksanakan melalui 2 (dua) fase yaitu masa transisi dan masa kebiasaan baru. PTM pada masa transisi akan berlangsung selama 2 (dua) bulan sejak dimulainya PTM di satuan pendidikan. Setelah masa transisi selesai maka PTM memasuki masa kebiasaan baru.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa perencanaan pembelajaran tatap muka perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya: 1) Melakukan vaksinasi kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan; 2) Meningkatkan imun peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan; 3) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang sesuai protokol kesehatan. Namun demikian, sebelum diterapkannya pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, Kemdikbud telah mensosialisasikan dan menerbitkan buku panduan pembelajaran masa pandemik (Kemendikbud, 2020). Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini juga perlu menerapkan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga di sekolah, sehingga penggunaan protokol kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan sistem rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, hingga sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan protokol kesehatan tersedia dan memadai (Onde et al., 2021).

Prosedur yang harus dijalankan oleh siswa yang mengikuti PTM adalah dengan terlebih dahulu: 1) PTM terbatas di sekolah akan dilaksanakan mulai Semester Gasal 2021/2022; 2) Guru dan siswa yang dapat mengikuti PTM adalah yang sudah mendapatkan vaksinasi tahap 1 (satu); 3) Siswa memberikan konfirmasi kesediaan atau penolakan mengikuti PTM melalui surat persetujuan orangtua 4) Memperhatikan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid 19; Siswa yang berhak mengikuti PTM adalah semua siswa aktif pada Semester Gasal 2021/2022. Jumlah maksimal siswa per kelompok adalah 50 % dari jumlah siswa per kelas; 5) Pada awal pelaksanaan PTM di Semester Gasal 2021/2022, kelompok A mempunyai 4 kali kesempatan PTM sebelum Ujian Akhir Semester yaitu, sedangkan kelompok B mempunyai 3 kali kesempatan; 6) Dalam hal siswa akan melakukan penyesuaian metode pembelajaran dari metode daring ke luring atau sebaliknya, maka siswa harus mengirimkan surat persetujuan

orangtua; 8) Pemberitahuan lebih lanjut tentang mekanisme PTM disampaikan berdasarkan kebijakan Pemerintah dan Surat Keputusan tentang Protokol Pencegahan Corona Virus 19.

**2. Metode**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan naratif. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa. Teknik pengumpulan data meliputi teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Sedangkan Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

**3. Hasil dan Diskusi**

**3.1. Hasil**

Pelaksanaan PTM terbatas memang sebagai salah satu upaya pemerintah untuk akselerasi pembelajaran pada masa pandemi. Namun, ternyata dalam pelaksanaannya masih menimbulkan beberapa kesulitan bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan orangtua mengenai beberapa kesulitan yang dialami siswa selama PTM terbatas. Berikut ini tabel 1 merupakan kesulitan belajar yang dialami siswa pada masa pembelajaran tatap muka terbatas.

**Tabel 1. Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas**

No	Kode Siswa	Kelas	Kesulitan
1	A-1	IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa belum menguasai materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal</li> <li>b. Kesulitan dalam hal penyelesaian soal cerita pada muatan pelajaran Matematika dan soal-soal yang jawabannya tidak ada di buku.</li> <li>c. Kurangnya minat siswa dalam PTM terbatas</li> </ul>
2	A-2	V	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa belum sepenuhnya memahami mengenai materi yang disampaikan oleh guru</li> <li>b. Kesulitan dalam menyelesaikan tugas matematika</li> <li>c. Kurangnya minat siswa dalam PTM terbatas</li> </ul>
3	A-3	VI	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa belum secara maksimal memahami materi yang telah disampaikan oleh guru</li> <li>b. Kesulitan mengerjakan soal matematika dan soal-soal yang jawabannya banyak</li> <li>c. Kurangnya minat siswa dalam PTM terbatas</li> </ul>

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat beberapa kesulitan belajar yang dialami siswa selama PTM terbatas berlangsung. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain siswa kurang menguasai materi yang disampaikan guru selama PTM terbatas berlangsung, siswa merasa kesulitan untuk menyelesaikan beberapa soal non rutin khususnya pada muatan pembelajaran matematika dan beberapa muatan pembelajaran lain, serta menurunnya minat siswa dalam melaksanakan PTM terbatas. Siswa cenderung lebih menyukai pembelajaran tatap muka seperti yang terlaksana sebelum adanya pandemic covid-19.

**3.2. Diskusi**

Masa pandemi ini ada kebutuhan untuk melanjutkan pendidikan, terutama pada anak usia dini. Alasan utama untuk terus belajar tentunya kebutuhan anak untuk belajar (Hutami & Nugraheni, 2020). Penyelenggaraan pendidikan di era new normal memiliki banyak keuntungan dan kerugian bagi masyarakat, namun harus segera dilaksanakan (Panjaitan et al., 2020). Banyak dan hampir semua guru divaksinasi dan anak-anak di bawah usia 12 tahun. Meskipun demikian, kewaspadaan masih terus menerus diperlukan untuk mencegah penyebaran mata rantai Covid-19.

PTM Terbatas mengambil 3 pelajaran per *shift*, dikombinasikan dengan PJJ, melakukan 2-3 PTM per minggu. Seorang siswa melakukan PTM selama 6-9 jam, sistem input bergantian dengan jeda beberapa menit di antaranya, sehingga tidak ada kerumunan antara siswa yang akan pulang dan siswa yang

memasuki kelas. Kondisi ini mempengaruhi baik guru maupun siswa. Sehingga memberikan dampak kepada siswa bahwa siswa mengalami penurunan interaksi sosial dengan teman sebaya, mengeluhkan sulitnya penugasan guru, Meningkatnya stres dan kebosanan akibat pembatasan kegiatan sekolah serta pembelajaran didominasi oleh guru karena materi yang disampaikan sangat padat. Pada PTM terbatas terdapat beberapa permasalahan keterbatasan waktu pembelajaran, dan teknis pelaksanaan pembelajaran yang masih rancu (Nissa & Haryanto, 2020). Berikut ini beberapa kesulitan siswa sesuai dengan hasil penelitian.

### **Siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan**

Siswa pelaksana PTM terbatas tidak sepenuhnya menguasai materi pelajaran dalam waktu yang ditentukan dalam PTM terbatas. Siswa dengan kemampuan berpikir rendah biasanya tidak dapat mencerna materi dalam waktu yang singkat. Begitu pula dengan siswa berpikir tidak sepenuhnya menguasai materi dalam waktu yang relatif singkat. Khususnya pada saat siswa belajar di rumah. Pembelajaran tatap muka terbatas juga mengkombinasikan dengan pembelajaran jarak jauh. Sebagaimana Slameto (2015) bahwa alokasi waktu mempengaruhi kesuksesan pembelajaran siswa.

Salah satu kendala yang dihadapi siswa ketika belajar jarak jauh adalah ketidakmampuan untuk bertanya langsung kepada guru jika mereka tidak memahami suatu mata pelajaran (Qurrotaini, 2020). Hal ini sesuai dengan uraian Sadikin (2020) bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan secara jarak jauh. Meskipun PTM terbatas merupakan kombinasi antara pembelajaran tatap muka secara langsung dan pembelajaran daring, ternyata masih ditemukan kesulitan siswa cenderung sulit memahami materi. Sehingga perlu bimbingan yang lebih intens kepada siswa baik oleh guru maupun orang tua.

### **Kesulitan dalam hal penyelesaian soal-soal non rutin dan soal analisis**

Keterbatasan kegiatan PTM ini menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa, termasuk siswa yang kesulitan menyelesaikan soal non-rutin. Selain itu, keberadaan PTM yang terbatas juga tidak memaksimalkan peran guru sebagai fasilitator sehingga menyebabkan kurangnya interaksi antara siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kita memiliki keterbatasan waktu dan ruang untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Hal ini sesuai dengan Mira, et al., (2021). Saat belajar jarak jauh, siswa kurang efektif dan tidak memahami materi yang diberikan oleh gurunya. Hasil belajar siswa juga fluktuatif karena penyampaian materi pembelajaran yang kurang maksimal. Proses terhambat dan dokumentasi tidak lengkap.

Waktu belajar yang sangat terbatas membuat siswa kesulitan berkomunikasi dengan gurunya selama proses pembelajaran. Siswa bahkan dapat mengajukan pertanyaan melalui media sosial, tetapi sangat sulit untuk melihat komunikasi untuk menebus waktu, itu adalah perjuangan, tetapi untuk memaksimalkan ini, siswa perlu aktif di kelas agar dapat melakukan PTM terbatas mereka secara memadai sedang belajar (Nasution, dkk., 2022).

### **Menurunnya minat siswa dalam PTM terbatas**

Siswa cenderung lebih memilih belajar sebelum pandemi. Hal ini berimplikasi pada minat siswa terhadap partisipasi PTM yang terbatas. Selain itu, guru memberikan tugas yang cenderung luas, sehingga siswa tidak dapat mengatur waktu dan tidak bertanggung jawab. Pelaksanaan PTM dikombinasikan dengan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung di rumah masing-masing anak.

Anak-anak biasanya belajar dengan orang tua mereka. Hal ini mengurangi motivasi anak untuk belajar. Bahkan selama proses belajar di rumah, anak cenderung bosan, bosan dan stres, yang juga menyebabkan kurangnya motivasi pada anak. Kurangnya motivasi seorang anak merupakan kendala lain bagi orang tua. Yunitasari & Hanifah (2021) menemukan bahwa ketika belajar online, siswa menjadi bosan karena tidak bertemu langsung dengan teman dan gurunya.

#### 4. Kesimpulan

Kesulitan belajar siswa saat pelaksanaan PTM terbatas bervariasi diantaranya siswa belum menguasai materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal, kesulitan dalam hal penyelesaian soal cerita pada muatan pelajaran matematika dan soal-soal yang jawabannya tidak ada di buku, dan kurangnya minat siswa dalam PTM terbatas.

#### 5. Referensi

- Arifin, Z. 2012. *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (1): 55-61.
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402.
- Onde, M. K. L. O., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400-4406.
- Panjaitan, N. Q., Yetti, E., & Nurani, Y. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 588.
- Purwanto Agus, dkk. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar: Jurnal of Education, Psychology and Conseling*. 2 (1) 8-9.
- Sadikin Ali dan Afreni Hamidah. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 6 (2) 217-220.
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Yunita, A. Y., Sumarwiyah dan W. S. Rondli. 2022. *Analisis Kualitas Pembelajaran pada Masa Tatap Muka Terbatas (Tmt) SDN2 Gunem Rembang 2021-2022: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (7) 2494-2504.